



Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik

Dina Adzkia Izzanti ^{1*}, Muhammad Rizky Nasution ², Habib Abdul Wasik ³,
Muhammad Ilham Juanda ⁴, Sahkholid Nasution ⁵
¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jln Willem Iskandar Pasar v, Medan Estate , Kec.Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang
Korespondensi penulis: dinaadzkia27@gmail.com *

Abstract. *Language as an object of linguistic study is an arbitrary sound symbol system used by members of a social group to cooperate, communicate, and identify themselves. Language has several characteristics or properties as follows: Language is a system, Language is in the form of symbols, Language is sound, Language is meaningful, Language is arbitrary, Language is conventional, Language is productive, Language is unique besides being universal, Language is dynamic, and Language is humane and varied. One of the advantages of humans is the intellect that is inherent in every human being. Human intellect can be used and empowered with the help of language. Including in everyday life, anyone or anywhere, humans as social beings cannot avoid the use of language, either in writing or orally. As a linguistic science, linguistics has experienced stages of development like other sciences, the stages of development in question include; the stage of speculation, the stage of observation and classification, and the stage of formulating theories. The method used in this article is a literature study, with data collection from various sources such as books, journals, and existing research. The data is analyzed critically to support research propositions and ideas.*

Keywords: *Language, linguistics, nature*

Abstrak. Bahasa sebagai objek kajian linguistik adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki beberapa ciri atau sifat sebagai berikut: Bahasa adalah sistem, Bahasa itu berwujud lambang, Bahasa itu bunyi, Bahasa itu bermakna, Bahasa itu arbitrer, Bahasa itu konvensional, Bahasa itu produktif, Bahasa itu unik disamping universal, Bahasa itu dinamis, dan Bahasa itu manusiawi serta bervariasi. Salah satu kelebihan manusia adalah akal budi yang melekat pada setiap insan. Akal budi manusia dapat digunakan dan diberdayakan dengan bantuan adanya Bahasa. Termasuk di dalam kehidupan sehari-hari siapapun atau Dimana pun manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari penggunaan Bahasa, baik secara tertulis maupun dari lisan. Sebagai ilmu bahasa, linguistik telah mengalami tahap-tahap perkembangan seperti ilmu lainnya, tahap perkembangan yang dimaksudkan itu meliputi; tahap spekulasi, tahap observasi dan klasifikasi, serta tahap perumusan teori. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang telah ada. Data tersebut dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

Kata kunci: Bahasa, Linguistik, Hakikat

1. LATAR BELAKANG

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut language, yang merujuk pada suatu bentuk ungkapan yang pada dasarnya berupa ucapan. Esensi bahasa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti bunyi atau kondisi, symbol (huruf atau gambar), dan makna. Bahasa adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena mempermudah proses interaksi satu sama lainnya.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang mencangkup berbagai aspek pemikiran manusia, didalam Bahasa terdapat ruang tanpa batas yang menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. Manusia menggunakan Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Menurut pandangan cassier, kemampuan Bahasa adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gadamer yang menyatakan bahwa tanpa Bahasa, manusia tidak akan mampu melakukan aktivitas apapun. (Nugroho, 2018)

Ilmu Bahasa umumnya dikenal dengan istilah *linguistic*, pada Tingkat perguruan tinggi khususnya dalam program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, ilmu ini memiliki beberapa penyebutan yang berbeda-beda. Meskipun memiliki beragam penyebutan, inti dari kajian ilmu *linguistic* ini tetap sama yaitu mempelajari tentang Bahasa. Dengan demikian, *linguistic* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari Bahasa secara ilmiah atau studi Bahasa secara sistematis. (Effendi, 2022)

Bahasa memiliki peranan penting dalam unsur kebudayaan manusia untuk memajukan sebuah peradaban. Fungsinya tidak hanya sebagai media komunikasi antarmanusia, tetapi juga berperan sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan emosi. Bahasa menjadi fondasi utama bagi seluruh pengetahuan manusia dan pemersatuan kemasyarakatan. (Nasution, 2017)

Sebuah negara akan mengalami kesulitan besar jika tidak memiliki bahasa pemersatu, bahkan Ketika bahasa ada namun terpecah belahnya menjadi bahasa-bahasa suku yang berpisah, keadaan ini dapat menimbulkan masalah serius, karena bahasa daerah berpotensi memicu munculnya sikap mengutamakan suku sendiri (*primordialisme*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian hakikat bahasa dalam objek kajian ilmu *linguistic*, serta mengetahui fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kajian pustaka atau kajian literatur. Kajian Pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, hand outs, laboratory manuals, dan karya ilmiah lainnya. Menurut Pohan(dalam Mailani et al., 2022) kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa

Istilah bahasa memiliki penyebutan yang berbeda dalam berbagai bahasa, dalam bahasa arab, kata bahasa disebut “lughah”, sementara dalam bahasa latin disebut “lingua”. Kata latin “lingua” ini kemudian berkembang dalam beberapa bahasa turunan latin, seperti bahasa italia tetap menggunakan “lingua”, bahasa spanyol menjadi “lengua”, sementara bahasa prancis menjadi “langue” dan “langage”, dan bahasa inggris mengutip dari bahasa prancis menjadi “language”.(Nasution, 2017)

Para filosof Yunani kuno melakukan kajian mendalam mengenai definisi dan esensi bahasa. Mereka mencapai kesepakatan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem simbol atau tanda. Menurut pandangan mereka, kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari berbagai tanda yang meliputi semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang arsitektur, medis, kesehatan masyarakat, ilmu bumi, dan bidang-bidang lainnya. Namun, ketika membahas tentang sifat dasar bahasa, khususnya mengenai apakah bahasa mencerminkan kenyataan atau tidak - para filsuf masih memiliki perbedaan pendapat. Di antara para pemikir tersebut, ada dua tokoh filosofi terkemuka yaitu Plato dan Aristoteles, yang gagasan-gagasan mereka masih memberikan pengaruh besar hingga era modern ini. (Siminto, 2013)

Bahasa merupakan instrumen komunikasi yang paling efektif dan dapat diandalkan. Aktivitas sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa, yang membuatnya menjadi aspek vital dalam eksistensi manusia. Komunikasi dapat dianggap berhasil ketika pesan yang disampaikan pembicara, meskipun dalam bentuk yang sederhana, dapat ditangkap sesuai dengan intensi yang dimaksud. Pada situasi formal, komunikasi perlu mengikuti kaidah dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam proses komunikasi, baik verbal maupun tertulis, hal yang paling krusial bagi seorang penutur adalah memastikan tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan.

Menurut Syamsuddin (dalam Rina Devianty, 2019) mengemukakan dua definisi tentang bahasa. Pertama, bahasa merupakan instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, emosi, Hasrat, dan Tindakan, serta menjadi media untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa mencerminkan jati diri keluarga dan bangsa, serta merefleksikan tingkatan peradaban manusia.

Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak mengandung makna didalamnya. Apakah setiap arus ujaran mengandung arti atau tidak, haruslah dilihat dari kesepakatan yang berlaku dalam suatu komunitas Masyarakat. Setiap komunitas bahasa, tanpa memandang besar kecilnya, telah memiliki kesepakatan

Bersama bahwa suatu susunan bunyi tertentu mengandung makna tertentu. Dengan demikian, muncullah berbagai rangkaian bunyi yang berbeda-beda, dimana setiap rangkaian tersebut memiliki maksud dan tujuan spesifik dalam suatu Masyarakat pengguna bahasa. (Mailani et al., 2022)

Jadi kesimpulannya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi satu sama lainnya, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

Hakikat Bahasa

Definisi modern mengenai hakikat bahasa dapat dipahami dari pengertian Bahasa menurut Kridalaksana yaitu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina, (dalam Nasution, 2017) hakikat yang sekaligus menjadi karakteristik setiap bahasa adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Adalah Sistem Lambang yang Berbentuk Bunyi

Dalam literatur berbahasa Arab, hal ini dikenal sebagai "الصوتية الرموز نظام" Abdul Chaer menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa tersusun dari sejumlah komponen yang memiliki pola tetap dan dapat dirumuskan dalam kaidah. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, pola seperti "الغرفة الرسالة ك تب" adalah kalimat yang sesuai dengan sistem bahasa Arab meskipun tidak semua komponennya disebutkan secara eksplisit. Sebaliknya, kalimat seperti "الرسالة ك تب في الغرفة لم يذ" tidak memenuhi aturan bahasa Arab karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2. Bahasa itu unik

Bahasa dianggap unik karena setiap bahasa memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Misalnya, dalam bahasa Arab terdapat konsep إعراب (analisis fungsi kata dalam kalimat), yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Keunikan ini dapat muncul di berbagai tingkat linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon.

3. Bahasa itu universal

Di balik keberagaman bahasa di dunia, terdapat kesamaan mendasar yang menunjukkan sifat universal bahasa. Semua bahasa memiliki struktur dasar yang serupa, seperti kategori kata dan unsur bunyi. Namun, cara bahasa-bahasa tersebut menyusun unsur-unsur dasar ini bisa sangat berbeda-beda. Misalnya, jumlah dan jenis huruf hidup serta huruf mati di setiap bahasa tidaklah sama. (Setiyadi, 2020)

4. Bahasa itu Arbitrer

Bahasa adalah sistem simbol yang bersifat sewenang-wenang. Kata-kata dan simbol-simbol lainnya tidak memiliki hubungan intrinsik dengan hal yang mereka wakili. Hubungan ini terbentuk melalui kesepakatan bersama dalam suatu komunitas bahasa. Sebagai contoh, tidak ada alasan khusus mengapa kita menggunakan kata "kuda" untuk menyebut binatang berkaki empat tertentu. Begitu pula, makna simbol-simbol nasional seperti bendera merah putih hanya dapat dipahami oleh mereka yang mengenal konvensi budaya yang terkait.(Effendi, 2022)

5. Bahasa itu Bersifat Produktif

Salah satu sifat unik bahasa adalah produktivitasnya. Hal ini berarti meskipun unsur pembentuk bahasa Indonesia terbatas, seperti jumlah huruf dan tipe kalimat, namun kemampuan kita dalam menciptakan kata dan kalimat baru adalah tidak terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki sifat produktif, di mana dari unsur yang terbatas dapat dihasilkan kombinasi yang sangat beragam.

6. Bahasa itu Dinamis/ berubah

Artinya bahasa ikut berubah sesuai dengan kehidupan dalam masyarakat yang tidak tetap dan selalu berubah.

7. Bahasa itu Bervariasi

Bahasa yang kita gunakan itu sebenarnya berbeda-beda, meskipun kita sama-sama menggunakan bahasa Indonesia. Perbedaannya bisa karena tempat kita tinggal, pekerjaan kita, atau bahkan gaya bicara kita masing-masing. Misalnya, orang Jawa di Banyumas punya cara bicara yang berbeda dengan orang Jawa di Surabaya. Selain itu, bahasa yang kita gunakan juga bisa berbeda tergantung situasi, formal atau tidak.

8. Bahasa itu Manusiawi

Kemampuan berbahasa adalah ciri khas manusia. Bahasa manusia memiliki struktur yang rumit, terdiri dari bunyi-bunyi yang memiliki arti tertentu. Hewan mungkin bisa berkomunikasi, tapi cara mereka berkomunikasi berbeda jauh dengan bahasa manusia.(Siminto, 2013)

Fungsi-fungsi Bahasa

Fungsi bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi bahasa secara umum dan secara khusus.

1. Fungsi bahasa secara umum

- a. Sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan. Melalui bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan secara terbuka yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita.

- b. Sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan penyaluran maksud seseorang, menyalurkan perasaan dan memungkinkan Masyarakat untuk bekerja sama. Manusia memiliki dua cara berinteraksi, yaitu verbal dan non verbal. Berinteraksi secara verbal dilakukan menggunakan media seperti lisan dan tulisan, sedangkan berinteraksi secara non verbal dilakukan menggunakan alat seperti isyarat, symbol, dan kode
- c. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Seseorang Ketika berada di lingkungan yang berbeda dengan lingkungannya, maka seseorang akan menggunakan bahasa tergantung di lingkungan sosialnya.
- d. Sebagai alat control sosial. Control sosial dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang jika diterapkan dengan baik pada diri sendiri maupun Masyarakat.

2. Fungsi bahasa secara khusus

- a. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan berinteraksi satu sama lainnya.
- b. Mewujudkan seni. Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan melalui media seni atau dalam hal sastra, diperlukan pemahaman yang mendalam agar bisa mengetahui makna yang disampaikan.
- c. Mempelajari bahasa kuno. Dengan mempelajari bahasa kuno, akan dapat mengetahui peristiwa atau kejadian di masa lalu, atau hanya untuk memenuhi rasa ingintahuan tentang latar belakangnya.
- d. Mengeksploitasi IPTEK. Pengetahuan yang selalu di dokumentasikan oleh manusia akan dapat dipergunakan untuk kebaikan manusia itu sendiri. (Haraha, 2020)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Linguistik adalah ilmu bahasa, ilmu yang mengkaji, menelaah, menganalisis bahasa secara umum, baik Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, atau pun Bahasa Asing. Oleh karena itu, linguistik disebut linguistik umum (general linguistics). Kemudian, bahasa sebagai objek kajian linguistik adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa itu memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut; bahasa adalah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu bunyi, bahasa itu bermakna, bahasa itu arbitrer, bahasa itu konvensional, bahasa itu produktif, bahasa itu unik di samping universal, bahasa itu dinamis, dan bahasa itu manusiawi serta bervariasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa adalah bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Manusia memiliki ranah kehidupan yang sangat luas, sehingga tidak jarang jika kita membicarakan fungsi bahasa juga sangat banyak tergantung situasi dan tempat bahasa itu digunakan. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Berdasarkan cara penyajiannya bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan, Baik bahasa lisan atau bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi sehingga mempengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat dapat terjalin.

DAFTAR REFERENSI

- Effendi, S. (2022). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Haraha, R. anggita. (2020). *Hakikat Bahasa*. 1(September), 1–10.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.); 1st ed.). CV. Lisan Arabi.
- Nugroho, R. A. (2018). Peranan Filsafat Bahasa dalam Perkembangan Linguistik (The Role of Language Philosophy in the Development of Linguistics). *Jalabahasa*, 14(2), 10–20. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i2.204>
- Rina Devianty. (2019). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 1–22.
- Setiyadi, A. C. (2020). Bahasa, Berbahasa, System Bahasa Dan Struktur Bahasa. *At-Ta'dib*, 4(2), 167–189.
- Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. In R. P. Irwati (Ed.), *Cipta Prima Nusantara Semarang*, CV (1st ed.). Cipta Prima Nusantara Semarang. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2618/1/Pengantar Linguistik.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2618/1/Pengantar%20Linguistik.pdf)